

## Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas XI TKR SMK Bina Karya

Nasaruddin<sup>1</sup>; Riky Marantika<sup>2</sup>;

<sup>1,2</sup>STKIP Pancakarya

Posel: riky.marantika@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan prestasi belajar dan minat baca siswa disertai dengan menguji hipotesis hubungan minat baca dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2018/2019. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi sebanyak 52 orang siswa dan teknik sampling dengan menggunakan *nonprobability sampling*. Penelitian ini disebut dengan penelitian populasi. Pengumpulan data primer dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk mengukur minat baca siswa dengan memberikan seperangkat pernyataan. Pengumpulan data prestasi belajar dengan studi dokumen berupa nilai yang berada di buku legger dan raport. Hasil temuan berdasarkan analisis deskriptif bahwa prestasi belajar siswa secara keseluruhan baru mencapai 63.8% dari yang diharapkan 100%. Minat baca siswa mencapai 59.6 % (rendah) dari yang diharapkan 100%. Hasil uji hipotesis dengan uji-t adalah  $-3.480$  dengan nilai  $p\text{-value} = 0.000 \leq 0.05$ . Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI TKR SMK Bina Karya. Hasil uji hipotesis dengan uji-F adalah  $= 12.112$  dengan nilai  $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ . Artinya terdapat hubungan linear antara minat baca dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata-kata kunci: Minat Baca, Prestasi Belajar, Bahasa Indonesia.

## The Correlation between students' Reading Interest with Learning Achievement of Indonesian Subject at Class XI Tkr Smk Bina Karya

**Abstract.** This study aims to describe students' learning achievement and reading interest along with testing the hypothesis of the correlation between reading interest and student achievement in Indonesian subjects in class XI TKR SMK Bina Karya, Tangerang Regency, 2018/2019. The type of research was descriptive correlational with a quantitative approach. The total population was 52 students and the sampling technique was nonprobability sampling. This research was called a population study. To collect the data, the researcher used instrument in the form of a questionnaire to measure students' reading interest by providing a set of statements. The result of learning achievement data by means of document studies in the form of values in the legger book and report. The findings were based on descriptive analysis that the overall student achievement has only reached 63.8% of the expected 100%. Reading interest reached 59.6% (low) than the expected 100%. The result of hypothesis test with *t*-test was = -3,480 with *p*-value =  $0.000 \leq 0.05$ . This means that there was a significant negative relationship between reading interest and student achievement in Indonesian subjects in class XI TKR SMK Bina Karya. The results of hypothesis testing with the *F*-test was = 12.112 with a *p*-value =  $0.001 < 0.05$ . It means that there was a linear relationship between reading interest and student achievement in Indonesian subjects.

**Keywords:** Reading interest, Learning achievement, Indonesian subject.

### PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dikelola oleh guru harus direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, guru telah meningkatkan perannya sebagai motivator berbagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari kegiatan belajar merupakan indikator kesuksesan terhadap materi pelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia merupakan keharusan bagi siswa-siswa, karena mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa dan sangat menopang untuk masuk ke dunia kerja maupun dunia industry di era milenial saat ini. Indikator penguasaan suatu pembelajaran khusus Bahasa Indonesia dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sebagaimana yang dikatakan Djamarah (2002) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh sebagai perubahan dalam diri individu yang didapatkan dari aktivitas belajar. Prestasi belajar menunjuk pada hasil kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang setelah melakukan kegiatan belajar.

Namun prestasi belajar siswa Kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2018/2019 mengalami permasalahan serius karena prestasi belajar siswa masih rendah. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia bahwa rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata yang berada di buku legger dan raport dengan nilai rata-rata *Satandar Kriteria Minimal* (KKM) yaitu 75.00. Padahal essensi dari mata pelajaran tersebut  $> 75 - 100$ . Rendahnya hasil belajar seperti yang dikatakan Djamarah (2002) dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor lingkungan.

Salah satu faktor dalam diri siswa adalah minat membaca. Minat membaca merupakan prasyarat dan sekaligus merupakan ciri kemajuan suatu bangsa atau masyarakat. Bangsa dan masyarakat yang maju menempatkan kebiasaan membaca sebagai salah satu kebutuhan hidupnya, sehingga terciptalah masyarakat yang membaca (*reading society*). Membaca merupakan jendela dunia, maksudnya segala informasi yang ada dipenjuru dunia bisa diketahui oleh seseorang melalui membaca. Siswa yang banyak

membaca akan lebih banyak memiliki informasi dari pada siswa yang jarang membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan bekal dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam menjalani proses pendidikan di sekolah.

Namun fakta seiring dengan kemajuan teknologi informasi saat ini minat baca dikalangan siswa indonesia masih rendah, dan menempati urutan ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca, Indonesia di bawah Thailand pada peringkat 59 ke atas Bostwana pada posisi 61, padahal dalam hal infrastruktur untuk mendukung membaca, Indonesia berada di atas beberapa negara Eropa. <https://www.thejakartapost.com>.

Fakta di atas sejalan dengan yang terjadi di kalangan siswa Kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang minat baca di sekolah tersebut masih rendah bahkan jauh dari harapan. Jika seorang siswa mengalami kendala dalam memahami pelajaran bahasa indonesia maka akan mengalami kesulitan yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar bahasa indonesia. Prestasi belajar bahasa indonesia siswa satu sama lain berbeda, siswa-siswa yang memiliki prestasi beajar yang tinggi cenderung lebih rajin membaca.

Berdasarkan uraian diatas penulis memiliki rasa ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai hubungan timbal-balik kedua aspek tersebut, sehingga penelitian dibuat judul "Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang". Dari judul ini sehingga dibuatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang ?.
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang ?.
3. Apakah terdapat Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang ?

Dari rumusan masalah di atas, sehingga tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendiskrpsikan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang
2. Mendiskrpsikan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang
3. Menguji Hubungan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu 'prestasi" dan 'belajar". Mengingat kedua kata tersebut bila diuraikan secara terpisah cukup panjang. Oleh karena itu, penulis membahas secara utuh dan sekaligus "prestasi belajar". Banyak pendapat tentang pengertian dari prestasi belajar. Prestasi Belajar adalah gambaran dari kemampuan para peserta didik pada setiap mata pelajaran tertentu.

Suryosubroto (2004) mengemukakan pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai seseorang dalam upaya untuk belajar seperti yang tertera di raport. Menurut Tu'u (2010) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan seorang siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah dengan cara mengikuti dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Djamarah (dalam Syafii, 2018) memaparkan bahwa prestasi belajar merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah

dilakukan. Sejalan dengan pendapat A. Tabrani (1991) dan Sardiman A.M (dalam Kasmawati, 2017) bahwa prestasi adalah kemampuan realistik yang dicapai seseorang dari suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal.

Prestasi belajar pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek: (1) sikap; (2) pengetahuan; dan (3) keterampilan. Disebutkan bahwa untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa perlu diadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan mendapatkan umpan balik bagi siswa dan guru. Guru dapat melakukan evaluasi berupa ujian tengah semester dan ujian semester. Dengan kata lain, untuk mengetahui keberhasilan siswa, pada akhir semester guru memberikan nilai kepada siswanya. Nilai nilai tersebut berasal dari nilai inti kehadiran, nilai rata-rata tugas yang diberikan, nilai ulangan tengah semester dan nilai ulangan semester (Hadriana, Indra. P & Mahdum, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, bila dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan prestasi belajar adalah gambaran nyata baik berbentuk kuantitatif (angka) maupun kualitatif dari seorang guru dari berdasarkan hasil kegiatan evaluasinya, pengukuran dari seorang siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **Pengertian Minat Baca**

Minat baca berasal dari dua kata yaitu "minat" dan "baca". Mengingat kedua kata tersebut bila diuraikan secara terpisah cukup panjang. Oleh karena itu, penulis membahas secara utuh dan sekaligus "minat baca". Pengertian minat baca menurut Rahim Farida (dalam Erniati, 2013) adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Menurut Mc Kool (2007) minat baca merupakan bacaan yang dilakukan pada saat siswa berada di luar kegiatan sekolah. Lebih lanjut, Departemen Pendidikan AS (2005) mendefinisikan minat baca sebagai suka tidaknya seseorang membaca di waktu luang atau di rumah atau saat mereka pergi ke perpustakaan. Selain itu, minat membaca juga ditentukan oleh jumlah buku yang dibaca dalam sebulan dan berapa kali siswa membaca dalam seminggu dan genre favorit serta jenis materi bacaan pada mata pelajaran tertentu (Zurina K, 2013), sejalan dengan pendapat Thomas (dalam Scot Squires, 2018) bahwa minat baca mengacu pada seberapa bersemangat seseorang untuk terlibat dalam membaca beberapa materi tertulis. Menurut Thomas (2001), minat baca berkisar pada sikap individu terhadap proses membaca, dan terhadap bahan bacaan yang berbeda.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah respon positif kemudian menjadi suatu kecenderungan pada kegiatan membaca tanpa mengenal perbedaan bahan, ruang, dan waktu untuk melaksanakan kegiatan membaca. Bila dikaitkan dengan minat baca pelajaran Bahasa Indonesia berarti minat baca suatu respon positif siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kemudian menjadi suatu kecenderungan atau kebiasaan membaca pelajaran tersebut dimanapun mereka berada dan tidak mengenal waktu dan semua materi dalam pelajaran tersebut menjadi kecenderungan atau kesukaan tanpa memilih dan memilah antara materi yang satu dengan yang lain.

### **Hasil Kajian Empiris**

Beberapa hasil kajian empiris yang memiliki hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Taylor, Frye dan Maruyama (1990), Anderson, Fielding dan Wilson (1988), Stanovich (1986) dan

Walberg dan Tsai (1984) dalam Zurina K (2013) hasil penelitian ditemukan bahwa “minat baca memiliki hubungan positif yang kuat dengan keberhasilan siswa baik di sekolah maupun dalam kehidupan. Ketika siswa membaca, mereka akan memperoleh lebih banyak pengetahuan yang menambah kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabriyadi. dkk (2013) menunjukkan bahwa tingkat minat baca dan prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif di salah satu SMK secara deskriptif menunjukkan dalam kategori sedang begitu juga hubungan korelasional termasuk dalam kategori sedang dan positif. Maola (2019) melakukan penelitian hubungan minat baca dengan prestasi belajar kompetensi bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya memiliki korelasi kuat dan positif. Pebriansyah (2019) melakukan penelitian mengenai hubungan minat membaca dengan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan kedua variable tersebut mengandung nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan.

Berdasarkan analisis konseptual dan hasil kajian empiris mengenai hubungan minat baca dengan hasil prestasi belajar ditemukan adanya hubungan secara teoretis sehingga penulis berasumsi bahwa semakin tinggi minat baca, semakin tinggi pula prestasi belajar, begitu juga sebaliknya. Sehingga Hipotesis penelitian ini adalah “ terdapat hubungan minat baca dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang.

## METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian deskriptif sebagaimana yang dinyatakan Shields, Patricia & Rangarajan, N (2013) bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik suatu populasi atau fenomena yang diteliti yang memiliki ciri-ciri berupa skema kategorikal yang disebut juga kategori deskriptif. Creswell (2009) mendefinisikan penelitian korelasi sebagai penelitian yang memberikan kesempatan untuk memprediksi skor tertentu karena adanya skor yang lain dan menerangkan hubungan antarvariabel. Kemudian Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data sehingga informasi dapat dikuantifikasi dan diperlakukan secara statistik untuk mendukung atau menyangkal "klaim pengetahuan alternatif". juga melibatkan pengumpulan data yang biasanya numerik dan peneliti cenderung menggunakan model matematika sebagai metode analisis data.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai sifat-sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berhubungan dengan adanya beberapa pertimbangan, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi target. Menurut Arikunto (dalam Nasaruddin, 2015) populasi target atau populasi terjangkau yaitu populasi yang dapat dijangkau oleh peneliti. Populasi target yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang yang berjumlah 99 orang siswa. Sampel adalah bagian dari populasi diambil secara representatif yang mewakili populasi. Berhubung jumlah populasi < 100 maka, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak jumlah populasi yaitu 52 orang sebagaimana yang dikatakan Arikunto (2004) bahwa jika jumlah populasi < 100 sebaiknya diambil semua sebagai sampel sehingga penelitian disebut dengan penelitian populasi.

## Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data Primer

Adapun teknik pengumpulan data primer dengan menggunakan instrumen berupa angket untuk mengukur minat baca siswa dengan memberikan seperangkat pernyataan dengan lima pilihan jawaban yaitu: Selalu Skor (5), Sering Skor (4) Pernah Skor (3), Kadang-Kadang Skor (2), Tidak Pernah Skor (1). Untuk pengumpulan data prestasi belajar dengan studi dokumen berupa nilai yang berada di buku legger dan raport

### 2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan membaca dan mempelajari laporan-laporan hasil penelitian seperti artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, buku yang ditulis oleh pakar di bidang masing-masing variable yang diteliti.

## Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011) sebuah instrumen dikatakan valid artinya ketepatan. Jika alat pengumpulan data seperti angket mampu mengukur apa yang diukur maka angket tersebut valid. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang telah terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut.

Bila  $r_{hitung}$  dengan nilai  $p\text{-value} < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya valid

Bila  $r_{hitung}$  dengan nilai  $p\text{-value} > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak valid

### 2. Reliabilitas

Pengujian realibilitas atau konsistensi jawaban responden. Menurut Sugiyono (2011), angket yang reliabel adalah angket yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama dengan batas nilai 0.60.

## Teknik Analisis

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah meringkas kumpulan data tertentu, berupa representasi keseluruhan atau sampel suatu populasi. Statistik deskriptif dipecah menjadi ukuran tendensi sentral dan ukuran variabilitas (penyebaran). Ukuran tendensi sentral meliputi mean, median, dan mode, sedangkan ukuran variabilitas mencakup deviasi standar, varians, variabel minimum dan maksimum, serta kurtosis dan *skewness*.

### 2. Analisis Koefisien Regresi Sederhana

Koefisien Regresi Sederhana untuk menganalisis hubungan variabel X dengan variabel Y berguna untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan persamaan regresi:  $\hat{Y} = a + bX$ . Dimana : Y = Subjek dalam variabel dependen a = Harga Y bila X = 0 (konstanta), b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun

penurunan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan, X = Nilai variabel independen

**a. Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis korelasi sederhana berguna untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y, rumus korelasi sederhana adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{ (n \sum Y^2) - (\sum Y)^2 \}}}$$

Dimana :  $r_{xy}$  = Hubungan variabel X dengan variabel Y, n = Jumlah Sample, X = Variabel independen, Y = Variabel dependen

Untuk uji koefisien korelasi menggunakan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{1-r_{xy}^2}$$

Pengujian dengan bantuan SPSS 22.00. Ketentuan pengujian  $H_0$  ditolak jika nilai p-value  $\geq 0.05$

**b. Analisis Koefisien Determinasi (KD)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besaran efektif yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai determinasi maka semakin besar varian sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai  $R^2$ . dengan persamaan :  $KD = R^2 \times 100 \%$ . Dimana : KD = Nilai Koefisien Determinasi, R = Nilai Koefisien Korelasi

**c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dengan menggunakan uji - t dan uji - F dengan bantuan SPSS 22.00 dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  : ditolak jika nilai p-value  $\geq 0.05$

$H_1$  : diterima jika nilai p-value  $\leq 0.05$

**PEMBAHASAN HASIL TEMUAN**

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut:

Bila  $r_{hitung}$  dengan nilai p-value  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya valid

Bila  $r_{hitung}$  dengan nilai p-value  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak valid.

**1. Validitas Dan Realibilitas Prestasi Belajar**

Untuk mengukur validitas dan realibilitas variable prestasi belajar siswa dengan mengkorelasikan skor total dari 4 item nilai yaitu nilai harian, nilai kehadiran, nilai UTS dan nilai UAS.

Tabel 1.

Hasil Validitas Dan Realibilitas Variable Prestasi Belajar

Nilai	Corrected Item-Total Correlation	p-value	Keterangan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Harian	0.670	0.000	Valid	0.676	Realibility
Kehadiran	0.722	0.000	Valid	0.670	Realibility
UTS	0.244	0.008	Valid	0.789	Realibility
UAS	0.457	0.000	Valid	0.748	Realibility

Total	1.000			0.758
-------	-------	--	--	-------

Dari hasil uji validitas dan realibilitas item variable prestasi belajar diperoleh masing-masing dari keempat item tersebut memiliki nilai validitas yang bisa diterima yaitu dengan nilai p-value < 0.05 sehingga Ho diolak. begitu juga dengan nilai Cronbach's Alpha > 0.60 sehingga disimpulkan keempat item nilai tersebut realibilitas.

## 2. Validitas Dan Realibilitas Minat Belajar

Untuk mengukur validitas dan realibilitas variable minat belajar siswa dengan mengkorelasikan skor total dari 30 item pernyataan siswa yang berkitan dengan minat baca bahasa indonesia.

Tabel 2.  
Hasil Validitas Dan Realibilitas minat Baca

Item	Corrected Item-Total Correlation	p-value	Keterangan	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
1	0.853	0,000	valid	0.924	realibility
2	0.853	0,000	valid	0.924	realibility
3	-0.378	0,000	valid	0.935	realibility
4	0.853	0,000	valid	0.924	realibility
5	0.853	0,000	valid	0.924	realibility
6	0.853	0,000	valid	0.924	realibility
7	0.853	0,000	valid	0.924	realibility
8	0.853	0,000	valid	0.924	realibility
9	0.429	0,000	valid	0.928	realibility
10	0.615	0,000	valid	0.925	realibility
11	0.719	0,000	valid	0.924	realibility
12	0.545	0,000	valid	0.927	realibility
13	0.170	0,280	drop	drop	drop
14	0.853	0,000	valid	0.924	realibility
15	0.853	0,000	valid	0.924	realibility
16	0.502	0,000	valid	0.927	realibility
17	0.398	0,000	valid	0.928	realibility
18	0.435	0,000	valid	0.927	realibility
19	0.853	0,000	valid	0.924	realibility
20	0.853	0,000	valid	0.924	realibility
21	0.111	0,289	drop	drop	drop
22	0.447	0,000	valid	0.927	realibility
23	0.853	0,000	valid	0.924	realibility
24	0.853	0,000	valid	0.924	realibility
25	0.853	0,000	valid	0.924	realibility
26	0.103	0.310	drop	drop	drop
27	0.492	0,000	valid	0.927	realibility

28	0.853	0,000	valid	0.924	<i>reability</i>
29	0.765	0,000	valid	0.925	<i>reability</i>
30	0.210	0.430	drop	drop	<i>drop</i>

Berdasarkan output SPSS 22.00 pada table 2 di atas, hasil uji validitas dari 30 item pernyataan diperoleh 4 item yang tidak memiliki validitas yang kurang valid adalah item yang memiliki nilai p-value > 0.05 sehingga item-item didrop tidak digunakan sebagai analisis data berikutnya

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang mencakup; Ukuran *tendensi sentral* meliputi *mean*, *median*, dan *mode*, dan ukuran *variabilitas* mencakup deviasi standar, varians, variabel minimum dan maksimum, serta *kurtosis* dan *skewness*.

### Prestasi Belajar Siswa

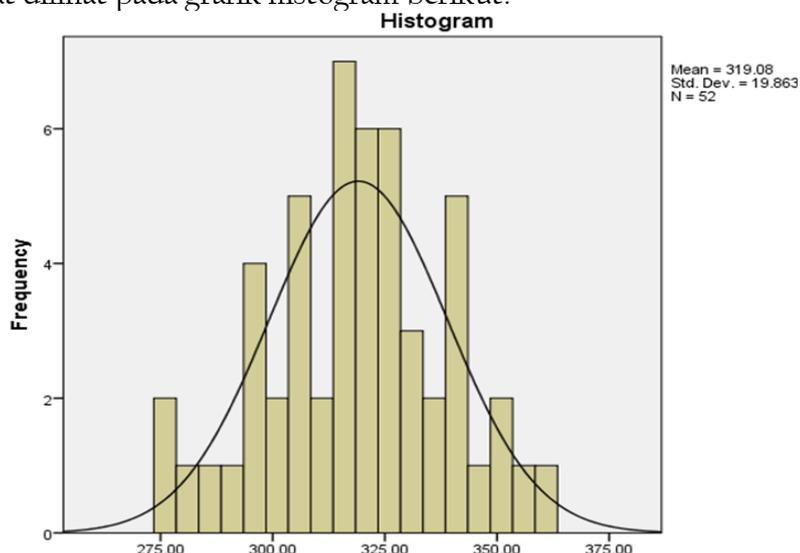
Table 3  
Deskriptif Variable Prestasi Belajar

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		319.0769
Std. Error of Mean		2.75452
Median		320.5000
Mode		322.00
Std. Deviation		19.86311
Variance		394.543
Skewness		-.127
Std. Error of Skewness		.330
Kurtosis		-.263
Std. Error of Kurtosis		.650
Range		83.00
Minimum		276.00
Maximum		359.00
Sum		16592.00

Berdasarkan output SPSS 22.00 pada table 3 di atas diperoleh ukuran tendensi sentral variabel prestasi belajar siswa diperoleh mean = 319.07. jika nilai yaitu nilai KKM absen = 75 harin = 75, UTS = 75 dan UAS = 75 maka total = 75 x 4 = 300.00 > 319.07. Artinya total nilai obesrvasi > KKM. Median = 320.5000, dan mode = 322.00, dan ukuran *variabilitas* mencakup deviasi standar = 19.86311, varians = 394.543, variabel minimum = 276.00 dan maksimum = 359.00, jangkauan = 83.00, kurtosis = -0.263 dan skewness = -.127.

Jumlah total skor observasi = 16592.00, sedangkan jumlah skor ideal = 100 x 4 x 52 = 26000.00 (jika seluruh responden 52 orang memiliki nilai masing-masing 100 pada 4 item nilai yaitu nilai absen, harin, UTS dan UAS). Sehingga jumlah skor observasi 16592.00 : 26000.00 = 63.8%. Artinya pencapaian prestasi belajar siswa baru mencapai 63.8% dari yang diharapkan 100%.

Untuk menguji apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak, dapat dihitung dengan  $Z_{kurtosis} = -0.263 / \text{Std. Error of Kurtosis} = 0.330$ , sehingga diperoleh  $-0.263 / 0.330 = -0.796$ , sementara  $Z_{tabel}$  dengan  $\alpha 0.05 = 0.273$ . Begitu juga nilai  $Z_{skewness} = -0.127 / \text{Std. Error of Skewness} = 0.330 = 0.384$ . Karena nilai  $z_{kurtosis} = -0.384$  dan  $Z_{kurtosis} = -0.796 > z_{tabel} = 0,273$ , sehingga disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik histogram berikut.



Gambar 1. Grafik Histogram Prestasi Belajar Siswa

### Minat Baca Siswa

Table 4  
Deskriptif Variable minat baca siswa

N	Valid	52
	Missing	0
Mean		89.5385
Std. Error of Mean		.49543
Median		89.5000
Mode		93.00
Std. Deviation		3.57256
Variance		12.763
Skewness		-.553
Std. Error of Skewness		.330
Kurtosis		-.929
Std. Error of Kurtosis		.650
Range		12.00
Minimum		82.00
Maximum		94.00
Sum		4656.00

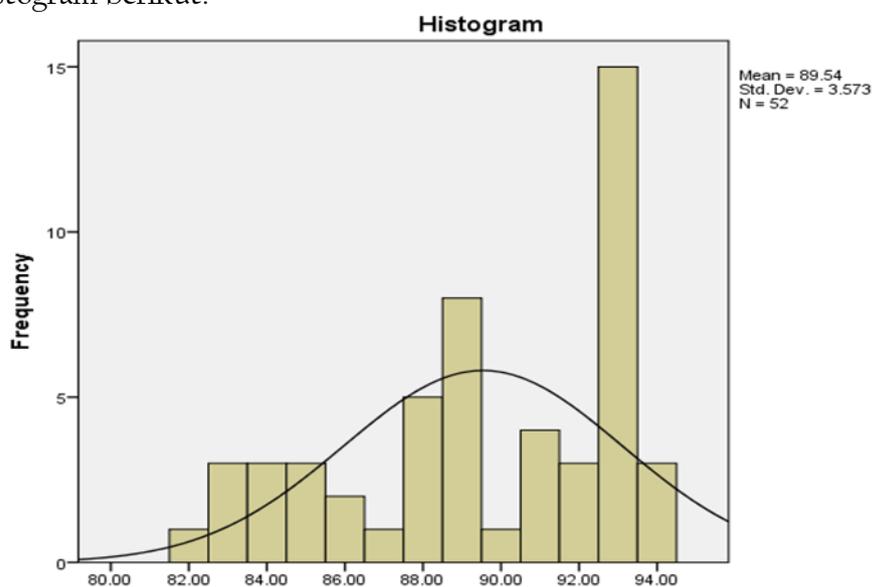
Berdasarkan output SPSS 22.00 pada table 4 di atas diperoleh ukuran *tendensi sentral* variable prestasi belajar siswa diperoleh mean = 89.5385, median = 89.5000, dan mode = 93.00, dan ukuran *variabilitas* mencakup deviasi standar = 3.57256, varians = 12.763, variabel minimum = 82.00 dan maksimum = 94.00, jangkauan = 12.00, kurtosis = -0.929 dan skewness = -0.553.

Jumlah total skor observasi = 4656.00, sedangkan jumlah skor ideal = 30 x 5x 52 = 7800 (jika seluruh responden 52 orang memiliki jawaban selalu dengan skor 5 pada 30 pernyataan angket). jumlah skor observasi 4656.00 : 7800 = 59. 6%. Secara kriterium sebagai berikut:

TP	P	KK	SR	SL
1	2	3	4	5
0.20%	0.40%	0.60%	0.80%	100%

59. 6%.

Jadi minat baca siswa berada di daerah kadang-kadang (KK) sementara yang dihaarapkan berada di antara sering (SR) dan selalu (SL). Untuk menguji apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak, dapat dihitung dengan  $Z_{kurtosis} = -0.929 / \text{Std. Error of Kurtosis} = 0.650$ , sehingga diperoleh  $-0.929 / 0.650 = 1.429$ , sementara  $Z_{tabel}$  dengan  $\alpha 0.05 = 0.273$ . Begitu juga nilai  $Z_{skewness} = -0.553 / \text{Std. Error of Skewness} = 0.330 = 1.675$ . Karena nilai  $z_{kurtosis} = 1.429$  dan  $Z_{kurtosis} = -1.675, > Z_{tabel} = 0,273$ , sehingga disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik histogram berikut.



Gambar 2. Grafik Histogram Minat Baca Siswa

### Analisis Koefisien Regresi Sederhana

Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan persamaan regresi:  $\hat{Y} = a + bX$ . Dimana : Y = Subjek dalam variabel dependen a = Harga Y bila X = 0 (konstanta), b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen berdasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan, X = Nilai variabel independen. Hasil output SPSS. 220 persamaan regresi sederhana disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5  
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	538.913	63.216		8.525	.000
	X	-2.455	.705	-.442	-3.480	.001

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output spss 22.00 pada tabel 5 di atas diperoleh persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = a + bX = \hat{Y} = 538.913 - 2.455 X$ . Nilai konstanta  $a = 538.913$  dan  $b = -2.455$  (bertanda negatif). Hal ini dapat dimaknai. Jika tidak ada minat baca siswa, prestasi belajar siswa sebesar 538.913. Nilai  $b = -2.455$  artinya jika minat baca siswa menurun 1 poin, maka prestasi belajar siswa ikut menurun sebesar 2.455.

#### Analisis Korelasi

Tabel 6  
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-.442**
	Sig. (2-Tailed)		0.001
	N	52	52
Y	Pearson Correlation	-.442**	1
	Sig. (2-Tailed)	0.001	
	N	52	52

\*\* . Correlation Is Significant At The 0.01 Level (2-Tailed).

Berdasarkan output SPSS 22.00 pada Tabel 6 *Correlations* di atas diperoleh nilai  $r_{hitung} = -0.442$  dengan nilai  $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ , dengan artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang

#### Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai  $R^2$ . dengan persamaan :  $KD = R^2 \times 100 \%$ . Dimana :KD = Nilai Koefisien Determinasi, R = Nilai Koefisien Korelasi atau dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* pada tabel 6 berikut:

Tabel 7  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 <sup>a</sup>	.195	.179	17.99883

a. Predictors: (Constant), X

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel 7 di atas sebesar 0.179 artinya variabel minat baca dapat menerangkan prestasi belajar sebesar 17.9 %. Sisa 82. % direrangkan oleh variabel lain.

#### a. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan menggunakan uji - t dan uji - F dengan bantuan SPSS 22.00 dengan ketentuan  $H_0$  : ditolak jika nilai  $p\text{-value} \geq 0.05$  (tidak signifikan) dan  $H_1$  : diterima jika nilai  $p\text{-value} \leq 0.05$  (signifikan)

#### b. Uji Koefisien Korelasi (uji-t)

Hipotesis statistik

Ho :  $\rho = 0$  (tidak signifikan)

H1 :  $\rho \neq 0$  (signifikan)

Berdasarkan output SPSS 22.00 pada Tabel 5 *Coefficients* di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} = -3.480$  dengan nilai  $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ , dengan demikian Ho ditolak, artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang.

c. Uji Kelinearan Persamaan Regresi (uji-F)

Hipotesis statistik

Ho :  $\beta = 0$  (tidak signifikan)

H1 :  $\beta \neq 0$  (signifikan)

Uji kelinearan regresi dengan menggunakan uji-F bertujuan ingin melihat apakah hubungan antara minat baca siswa dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia berhubungan secara garis lurus atau tidak. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 8  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3923.806	1	3923.806	12.112	.001 <sup>b</sup>
	Residual	16197.887	50	323.958		
	Total	20121.692	51			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan output SPSS 22.00 pada Tabel 8 ANOVA di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 12.112$  dengan nilai  $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ , dengan demikian Ho ditolak, artinya terdapat hubungan negatif yang linear (garis lurus) antara minat baca dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang

## PEMBAHASAN

Hubungan minat baca dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI TKR SMK Bina Karya Kabupaten Tangerang. berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t ditemukan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3.480$  dengan nilai  $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$  artinya hubungan kedua variabel cukup signifikan dan hasil dari uji-F ditemukan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $12.112$  dengan nilai  $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ . artinya antara minat baca dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia memiliki hubungan secara garis lurus.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan apa yang pernah diteliti oleh Taylor, Frye dan Maruyama, Anderson, Fielding dan Wilson, Stanovich, dan Walberg dan Tsai (dalam Zurina K, 2013) yang menemukan "minat baca memiliki hubungan positif yang kuat dengan keberhasilan siswa baik di sekolah maupun dalam kehidupan. Ketika siswa membaca, mereka akan memperoleh lebih banyak pengetahuan yang menambah kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya". Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maola (2019)

tentang hubungan minat baca dengan prestasi belajar kompetensi bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya memiliki korelasi kuat dan positif.

Hasil penelitian secara deskriptif prestasi belajar siswa baru mencapai 63.8% dan minat baca siswa baru mencapai 59.6% atau masih dalam kategori rendah sementara yang diharapkan antara 80 – 100%. Hasil penelitian hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabriyadi (2013) bahwa tingkat minat baca dan prestasi belajar siswa mata pelajaran produktif di salah satu SMK secara deskriptif menunjukkan dalam kategori sedang begitu juga hubungan korelasional termasuk dalam kategori sedang dan positif.

Begitu juga dari persamaan regresi sederhana ditemukan nilai konstanta  $a = 538.913$  dan  $b = -2.455$  (bertanda negatif). Hal ini dapat dimaknai, jika tidak ada minat baca siswa, prestasi belajar siswa sebesar 538.913. Nilai  $b = -2.455$  artinya jika minat baca siswa menurun 1 poin, maka prestasi belajar siswa ikut menurun sebesar 2.455. Hal ini berseberangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pebriansyah (2019) minat baca dan prestasi belajar menunjukkan kedua variable tersebut nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan sementara hasil penelitian memiliki nilai korelasi negatif dengan  $r_{hitung} = -0.442$ .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas dan didukung oleh analisis data hasil temuan empiris maka, penulis menarik suatu kesimpulan sebagai berikut. Secara deskriptif bahwa prestasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan baru mencapai 63.8% dari yang diharapkan 100%. Secara deskriptif bahwa minat baca siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia baru mencapai 59.6% dari yang diharapkan 100% atau dalam kategori rendah. Terdapat hubungan negative dan secara linear antara minat baca dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini dibuktikan berdasarkan uji-t diperoleh nilai  $t_{hitung} = -3.480$  dengan nilai  $p\text{-value} = 0.000 \leq 0.05$  dan uji-F diperoleh nilai  $F_{hitung} = 12.112$  dengan nilai  $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ .

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis merekomendasikannya beberapa saran sebagai berikut. Hendaknya minat baca bagi siswa menjadi skala prioritas dibanding dengan aktivitas lain. sebab membaca merupakan sebuah jalan yang mengantarkan kesuksesan seseorang. Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, sebagai masukan dalam meningkatkan proses belajar mengajar serta menyusun strategi dan teknik media perencanaan mengajar baik didalam maupun diluar jam pelajaran sebagai stimulus agar minat baca siswa lebih meningkat. Bagi sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk dapat lebih meningkatkan hal-hal yang dapat merangsang minat baca siswa seperti memperkaya perpustakaan dengan berbagai sumber bacaan yang menarik dan yang cocok bagi perkembangan kejiwaan peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syafi, Tri Marfiyanto & Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi" (Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2, Juli 2018), P-ISSN 2549-1725

Arikunto. (2011). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

- Carrie Williams. "Research Methods. (journal of Business & Economic Research – Volume 5, Number 3 March 2007) Grand Canyon University
- Creswell, J. (2009). *Desain penelitian Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*, Thousand Oaks: Sage
- Djamarah (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Erniati (2013) *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Sadaniang*. Artikel Ilmiah. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak
- Hadriana, Indra Primahardani, Mahdum. "Learning Style and Learning Achievement of Students of FKIP Universitas Riau In Learning English (Journal of Educational Sciences Vol. 3 No. 3 (Sept, 2019), pp. 340–352 <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JES>
- Kasmawati. "Gambaran Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Dalam Kaitannya Dengan Peminatan Pilihan Dalam Proses Penerimaan Mahasiswa Baru (Jurnal Idaarah, Vol. I, NO. 1, JUNI 2017) h. 157
- Minkhatul Maola, Rida Fironika Kusumadewi & Andarini Permata C. " Relationship Between Reading Interest and Indonesian Language Competency Learning Achievement Grade IV Elementary School Students ( Prosiding Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 18 Oktober 2019)
- Nasaruddin. (2015). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Konsep Diri Siswa Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Survey Pada Kelas XI SMA Negeri Kota Depok*. Tesis. Sekolah Pascasarjana Uhamka Jakarta (Tidak Dipublikasikan)
- Pebriansyah Pebriansyah, Sudarmi Suud Binasar & Dodi Priyatmo Silondae. "Hubungan Minat Membaca Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 1 Ladongi (jurnal pendidikan Vol 3, No 2 (2019)
- Sabriyadi, Nana Sumarna & Tatang Permana. *Hubungan Antara Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Produktif Di SMK (Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 2, No. 1, Juni 2015)*
- Scot Squires (2014) " The Effects of Reading Interest, Reading Purpose, and Reading Maturity on Reading Comprehension of High School Students" .Desertation. Doctor of Education of the School of Education of Baker University November 18, 2014
- Shields, Patricia & Rangarajan, N. (2013). "A Playbook for Research Methods: Integrating Conceptual Frameworks and Project Management. Stillwater"

New Forums Press. See Chapter 4 for an in-depth discussion of descriptive research

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Rosdakarya

Thomas, M. M. (2001). *Proficient reader characteristics: Relationships among text-dependent and higher-order literacy variables with reference to stage theories of intellectual development* (Order No. 3010626). Available from ProQuest Dissertations & Theses Full Text. Retrieved from <http://search.proquest.com/docview/304706119?accountid=6143>

Zurina Khairuddin. "A Study of Students' Reading Interests in a Second Language" (*International Education Studies*; Vol. 6, No. 11; 2013), pp. 162